

BAB II

SEJARAH PAGUYUBAN SINTREN SEKAR WAHYU JATI UTOMO

A. Gambaran Umum Desa Klapagading Kulon

1. Profil Desa Klapagading Kulon

Desa Klapagading Kulon adalah sebuah nama desa yang terletak ditengah tengah jantung kota di wilayah Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Nama Desa Klapagading Kulon adalah nama yang diambil dari hasil mufakat tokoh masyarakat dan lembaga desa di Desa Klapagading saat itu, yang telah bersepakat bahwa Desa Klapagading untuk dimekarkan karena kepadatan penduduknya. Karena secara letak geografis Klapagading Kulon disebelah barat desa induk, maka desa yang baru setelah resmi menjadi desa definitif sesuai dengan surat Menteri dalam negeri tertanggal 27 Agustus 1996 Nomor 140.33/2675/PUOD perihal persetujuan pendefinitifan maka diberi nama Desa Klapagading Kulon.

Sesuai UU nomor 6 Tahun 2014 bahwa Desa adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai satu kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya masyarakat hukum yang mempunyai pemerintahan desa yang terdiri dari Kepala Desa dan Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) dan berhak untuk menyelenggarakan rumah tangga sendiri dalam ikatan Negara kesatuan Republik Indonesia. Sebagai pelaksanaan dari Undang-Undang nomor 47 Tahun 2007 tentang Pemerintah Desa, maka Kepala Desa Klapagading Kulon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas berkewajiban membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa periode tahun 2014-2019. Sebagai panduan dalam pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan terprogram sebagai perwujudan visi misi kepala desa.

Dalam kurun waktu beberapa tahun, Desa Klapagading Kulon telah dipimpin oleh beberapa orang kepala desa antara lain:

- a. Drs.Setia Rahendra Msi. menjabat tahun 1996 yang hanya memimpin 1 tahun karena sebagai PJ saja, setelah itu beliau digantikan Bapak Suhadi. Sekarang Drs. Setia Rahendra menjadi bagian dari Kepala DINPORABUPDAR
- b. Drs.Suhadi menjabat tahun 1997 s/d tahun 1998 menjabat setelah bapak Setia namun setelah itu ada pemilihan definitif dan yang terpilih adalah H. Abdul Wachid.
- c. H. Abdul Wachid menjabat dari tahun 1998 s/d 2006 dan H. Abdul Wachid juga menjabat 2 kali periode karena terpilih lagi dan menjabat dari tahun 2005 s/d tahun 2013. Setelah itu pada tahun 2013 setelah berakhirnya masa jabatan Kepala Desa ada Pilkades di Desa Klapagading Kulon dan akhirnya terpilih bapak Karsono sebagai Kepala Desa Klapagading Kulon
- d. Karsono Menjabat dari tahun 2013 sampai sekarang karena pada saat Pilkades dilakukan pada tahun 2019 Bapak Karsono terpilih kembali menjadi Kepala Desa dan akan berakhir masa jabatannya pada tahun 2025.

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari Dokumen RPJMDes, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi Misi Desa. Visi Misi Desa Klapagading Kulon disamping merupakan Visi-Misi - Kepala Desa, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun/ RW sampai tingkat Desa.

- a. Visi

Adapun Visi Desa Klapagading Kulon sebagai berikut:
 "Terwujudnya Pemerintahan Desa Klapagading Kulon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Yang Cerdas, Bersih, Berwibawa Dan Adil. Menuju Masyarakat Yang Sejahtera, Berdaya Saing, Dan Berbudaya Berlandaskan Iman Dan Taqwa" Implementasi dari visi

dapat dilihat dari pemerintah desa yang dengan semangat keterbukaan dan kebersamaan maka kegiatan pemerintahan di Desa Klapagading Kulon berjalan secara harmonis dan lancar baik hubungan dalam pemerintah Desa maupun dengan lembaga Desa yang ada. Masyarakat dari Desa Klapagading Kulon juga Sebagian besar sudah berpendidikan yang dapat meningkatkan SDM dan dapat bersaing dengan Desa lainnya. Misi berbudaya yang menjadi harapan dari Desa sudah terbukti dari banyaknya kebudayaan dan paguyuban seni yang terdapat di Desa Klapagading Kulon, ada kentongan, Rebanaan, Karawitan dllnya yang didukung secara penuh oleh pemerintah desa.

b. Misi

Sedangkan Misi Desa Klapagading Kulon adalah:

- 1) Menciptakan birokrasi pemerintahan yang profesional, bersih, partisipatif dan inovatif agar terbangun pemerintahan yang efektif dan terpercaya melayani masyarakat.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses layanan pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas.
- 3) Mengembangkan pusat-pusat unggulan ekonomi pedesaan berbasis komoditi sektor pertanian sebagai usaha inti dan sektor lainnya sebagai penunjang melalui penataan kelembagaan, permodalan, sumber daya manusia, akses pasar dan perlindungan dari pemerintah.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan daya saing agribisnis dan usaha mikro, kecil dan menengah.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur daerah yang menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat.
- 6) Menciptakan keterkaitan, kesejajaran dan keadilan pembangunan antar kawasan perkotaan dan perdesaan.
- 7) Mewujudkan tatanan masyarakat yang berbudaya, berkepribadian, memiliki keimanan serta menjunjung tinggi kemajemukan dan

kerukunan antar umat beragama agar hidup toleran dan damai berlandaskan iman dan taqwa.

Analisis keberhasilan misi desa di implementasikan dalam berbagai bidang diantaranya ada bidang ekonomi dan pembangunan, Bidang Pendidikan, Bidang Sosial Budaya. Di bidang Ekonomi dan Pembangunan Desa Klapagading Kulon telah melaksanakan pembangunan yang meliputi: Di bidang Kesehatan di Desa Klapagading Kulon terdapat Poliklinik Desa (PKD). Dan pada tahun 2019 Desa mendapatkan 2 Bidan untuk melayani Kesehatan masyarakat terutama Kesehatan Ibu hamil dan bayi. Bidan desa bersama PKK setiap bulan mengadakan acara POSBINDU yang didalamnya terdapat kegiatan pemberian pelayanan control kolesterol, gula darah dan asam urat kepada masyarakat. Sedangkan di bidang Agama ada pembinaan organisasi masa Islam dan agama lainnya. Agar terciptanya kerukunan antar umat beragama.

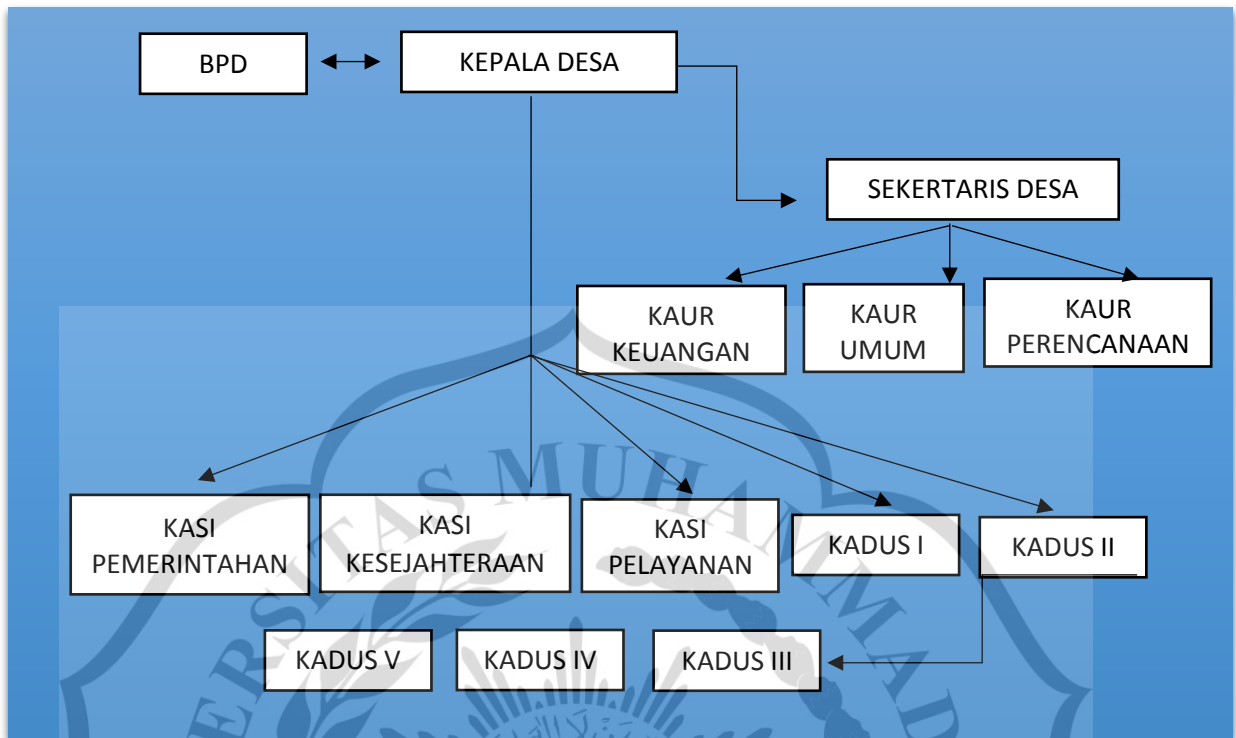
Pada pembangunan sektor pedesaan pemerintah Desa Klapagading Kulon melaksanakan pembangunan dengan membangun jalan lingkungan dan sarana prasarana pedesaan lainnya terutama meningkatkan transportasi dan pengembangan wilayah terisolasi. Pada bidang pertanian Dengan melalui intensifikasi pertanian dan ekstensifikasi membina kelompok tani secara berkesinambungan dan terencana. Distribusi pupuk yang baik serta meningkatkan kualitas hidup petani. Laju pertumbuhan penduduk Desa Klapagading Kulon mengalami pertumbuhan sebesar 0,5% sampai akhir Desember 2019. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang cepat, maka pemerintah desa Klapagading Kulon bekerja sama dengan instansi terkait untuk melaksanakan program-program pengendalian penduduk secara berencana. Serta di bentuk organisasi sebagai pembantu PLKB di Desa yaitu PPKBD (Pembantu Pelaksana Keluarga Berencana Desa).

Di bidang hukum selama tahun 2019, di wilayah hukum Desa Klapagading Kulon tidak pernah terjadi kejadian yang luar biasa tentang perkara hukum, namun perlu pembinaan yang terus menerus dalam tahun 2019 agar kondisi yang kondusif dan dinamis tetap terjaga dan terkendali.

Di bidang Ekonomi Sektor UKM dan Koperasi Sektor UKM dan Koperasi adalah sector yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Untuk itu pembinaan yang rutin dan berkesinambungan akan sangat penting dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan, terutama permodalan UKM dan peningkatan Anggota Koperasi. Di bidang pendidikan Desa Klapagading Kulon dikarenakan adanya pertumbuhan penduduk terutama tingkat urbanisasi / perpindahan penduduk dari luar Desa Klapagading Kulon mengakibatkan permasalahan di sektor pendidikan sangat meningkat terutama meningkatnya anak didik PAUD dan TK yang baik, baik jumlah anak didik maupun kualitas pelayanan baik sarana prasarana. Tetapi masalah ini sudah tertangani dengan banyaknya sekolah SD, PAUD, maupun SMP dan SMA.

Pertumbuhan penduduk terutama tingkat urbanisasi / perpindahan penduduk dari luar Desa Klapagading Kulon mengakibatkan permasalahan di sektor pendidikan sangat meningkat terutama meningkatnya anak didik PAUD dan TK yang baik, baik jumlah anak didik maupun kualitas pelayanan baik sarana prasarana.

Di sektor budaya desa Klapagading Kulon mendukung kesenian dan kebudayaan yang ada di Desa dengan menumbuh kembangkan budaya dan kesenian setempat. Contohnya adalah kebudayaan jawa yang masih melekat di warga masyarakat desa ada prosesi mitoni, sedekah bumi, suranan, dan lainnya. Ada juga kesenian desa yaitu ada kenthongan, karawitan, ebeg, rebanaan, dan masih banyak lagi. Setiap hari-hari besar biasanya desa Klapagading Kulon mengundang para seniman untuk dapat mementaskan kesenian. Desa juga pernah membuat lomba kenthongan untuk dapat melestarikan kesenian kenthongan.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Desa Klapagading Kulon
(Sumber : Dokumen Pribadi)

No	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.		KEPALA DESA	PERGI
2.	SUMARNI	SEKRETARIS DESA	ADA PERGI
3.	KAWADI	KASI PEMERINTAHAN	ADA PERGI
4.		KASI KESDAYA	ADA PERGI
5.	EDY PURWONO	KASI PEMBANGUNAN	ADA PERGI
6.	PANU	KAUR KEUANGAN	ADA PERGI
7.	RATNI	KAUR UMUM	ADA PERGI
8.		KADUS I	ADA PERGI
9.		KADUS II	ADA PERGI
10.		KADUS III	ADA PERGI
11.	ALLINE SP		ADA PERGI
12.			ADA PERGI
13.	MURSI	PENJAGA	ADA PERGI

Gambar 2.2 Papan Informasi Personalialia Desa Klapagading
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Menurut letak geografisnya Desa Klapagading Kulon terletak 32 km dari ibukota Kabupaten Banyumas, 2 km dari kantor kecamatan Wangon

dan 7 km dari Kawedanan Jatilawang yang merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata – rata 28 m diatas permukaan laut dan termasuk desa pengairan irigasi teknis dan Sebagian tadah hujan.

Secara admistrasi Desa Klapagading Kulon mempunyai batas-batas:

- a. Sebelah Utara : Desa Banteran
- b. Sebelah Selatan : Desa Pengadegan dan Desa Rawaheng
- c. Sebelah Barat : Desa Wangon
- d. Seebelah Timur : Desa Klapagading dan Desa Bantar

Luas wilayah Desa Klapagading Kulon yaitu 351.365 Ha yang terdiri dari Sawah (144 Ha), Tanah darat (156 Ha), Tanah bengkok (25,35 Ha), Tanah Kas Desa (11,34 Ha), Tanah Lain-lain (13,753 Ha).

2. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat di Desa Klapagading Kulon merupakan masyarakat yang majemuk. Mayoritas warganya menjadi petani dan buruh tani dengan presentase 50%, pedagang dan buruh sebesar 25 %, karyawan 20%, dan 10 % nya adalah ASN. Pendidikan warganya sudah merata terhitung karena banyaknya warga yang mayoritas lulus SLTA, lulusan SLTP sekitar 10 %, lulus perguruan tinggi juga tidak sedikit dan presentase warga yang tidak sekolah hanya sekitar 3% (wawancara dengan Edi Susilo, 10 Juli 2023).

Adat istiadat yang ada di Klapagading kulon masih sama seperti wilayah yang masuk dalam kecamatan Wangon diantaranya yaitu ada Tradisi Suranan yaitu tradisi yang dilakukan pada bulan sura, Sedekah Bumi yaitu tradisi membuat makanan dari hasil bumi dan dimakan bersama dengan warga lainnya ditempat yang luas untuk dapat berkumpul. Ada juga sadranan yaitu upacara penyambutan bulan Ramadhan dengan kegiatan selamatan atau kenduri dan melantunkan ayat-ayat suci Al-qur'an dan bersholawat. Sadranan biasanya dilakukan pada hari ke 10 bulan Rajab atau dibulan Sya'ban. Upacara mitoni yaitu acara syukuran 7 bulanan orang hamil tujuannya adalah berdoa untuk keselamatan bayi yang ada didalam kandungan. Didalam acara mitoni ada prosesi siraman untuk ibu hamil dan pematangan kelapa untuk pengharapan jenis kelamin

calon bayi yang nantinya acara ditutup dengan berjulan dawet dan rujak. Ada juga acara ngapati yaitu tasyakuran 4 bulanan bayi dan juga seperti adat di pulau jawa ada acara peringatan 7 hari, 40 hari dan 100 hari untuk orang yang sudah meninggal (wawancara dengan Edi Susilo, 10 Juli 2023).

Setelah melihat budaya masyarakat Desa Klapagading Kulon, selanjutnya peneliti akan membahas tentang keseniannya. Di sini banyak sekali kesenian yang berkembang dan dikembangkan oleh desa karena banyaknya paguyuban dan pelaku seni. Kesenian kentongan adalah kesenian yang banyak disenangi generasi muda banyak yang membuat grup kentongan. Di Desa Klapagading Kulon juga berkembang kesenian Lengger, Kuda Kepang, Hadroh atau Rebana, Angguk dan juga Karawitan. Tetapi untuk kesenian Sintren hanya sedikit karena peminatnya yang kurang. Pemerintah desa memberikan dukungan kepada para pelaku seni untuk melestarikan kesenian yang ada yaitu dengan cara memberikan izin terkait adanya pertunjukan seni di Desa Klapagading kulon.

B. Sejarah Sintren di Paguyuban Sekar Wahyu Jati Utomo

Paguyuban Sekar Wahyu Jati Utomo merupakan paguyuban kesenian yang menampilkan seni kuda keping dan juga sintren. Terletak di Dusun Ranjingan Desa Klapagading Kulon Paguyuban ini sudah berdiri 22 tahun lamanya dari tahun 2001. Pendirinya yaitu Komarudin yang akrab di sapa Mbah Komar merupakan pelaku seni yang terkenal di zamannya. Bukan hanya kesenian Kuda Kepang yang beliau tekuni beliau juga menekuni kesenian Ketoprak yang biasa beliau mainkan dari usia remaja. Bersama istrinya beliau mendirikan paguyuban Sekar Wahyu Jati Utomo dengan hasil keringatnya sendiri, semua peralatan untuk kesenian kuda keping maupun sintren beliau membeli semuanya sendiri tanpa ada sponsor atau bantuan dari pihak manapun (wawancara dengan Mbah Komar, 18 Mei 2023).

Dari hasil wawancara dengan Mbah Komar (18 Mei 2023) arti dari nama Paguyuban Sekar Wahyu Jati Utomo berawal dari kata Sekar yang berarti

bunga, Wahyu yang berarti Penggayuhan, Jati berarti ada dan Utomo itu yang utama. Bisa diartikan pertumbuhan sebuah bunga yang di dirawat dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Mbah Komar sehari-harinya bekerja sebagai kusir delman, kuda yang dipakai adalah kuda milik Mbah Komar sendiri. Setiap hari beliau berkeliling untuk mencari nafkah bersama kuda kesayangannya. Paguyuban Sekar Wahyu Jati Utomo ini merupakan sebuah bentuk kesenangan Mbah Komar pada bidang kesenian. Awal mula Mbah Komar terjun ke dunia seni mulai dari umur 11 tahun karena ayah dan kakeknya yang merupakan seniman juga. Kemudian Mbah Komar terjun ke dunia Ebeg pada tahun 1979 beliau bersama teman-temannya yang juga menyukai kesenian Ebeg. lalu beliau membuat suatu grup dengan berguru ke orang yang lebih senior. Namun anggotanya tidak tetap dan menyebar dimana-mana, jadi latihannya pun jarang dan berlatih saat akan tampil saja. Dari seni kuda kepang yang belum ada ketuanya sama sekali karena hanya ingin melestarikan. Pada tahun 2001 guru Mbah Komar dan kawan-kawannya meninggal dunia, akhirnya karena kekosongan peran seorang guru kesenian ebeg, oleh anggota yang lain Mbah Komar akhirnya diusulkan untuk menjadi ketua paguyuban. Akhirnya Mbah Komar mendirikan Paguyuban Sekar Wahyu Jati Utomo dengan beliau menjadi Ketua dari Paguyuban tersebut. Anggotanya ada yang dari orang-orang yang dulu nya bersama Mbah komar ketika kuda kepang dan ada juga anggota-anggota baru yang memang sengaja di rekrut oleh Mbah Komar.

Saat menampilkan kuda kepang ada orang yang menanyakan tentang Sintren jadi pada saat itu Mbah Komar berpikir untuk dapat menampilkan kesenian Sintren di dalam kesenian Kuda Kepang atau di Banyumas terkenal dengan sebutan Ebeg. Setelah itu jika ada yang meminta pertunjukan Sintren maka Mbah Komar akan menyetujui permintaan tersebut tetapi bukan Mbah Komar sendiri yang menjadi pelaku sintren melainkan Mbah Komar memilih dari anggota-anggotanya yang saat itu ikut dengan beliau untuk menjadi sintren karena tidak sembarang orang bisa menjadi sintren ada syarat tertentu untuk bisa menjadi calon penari. Mbah Komar mengungkapkan jika syarat

utama menjadi sintren adalah orang tersebut dipilih sendiri oleh roh yang akan masuk ke badannya, karena pada saat pemilihan sintren akan diadakan ritual terlebih dahulu.

Penari sintren yang terpilih biasanya akan melakukan ritual *ngasrep* atau puasa putih selama 3 hari, hal ini dilakukan agar sang penari saat menjadi sintren memiliki jiwa yang suci yang nantinya akan memudahkan roh halus untuk masuk kedalam tubuh penari. Sampai saat ini Mbah Komar belum mengganti pemeran sintrennya karena pemilihan tersebut juga tidak sembarang orang yang terpilih. Saat penari sintren dalam keadaan *trance* atau kesurupan akan ada pawang atau biasa disebut dalang sintren atau dukun sintren yang akan menangani kesurupan tersebut. Di Paguyuban Sekar Wahyu Jati Utomo Mbah Komarlah yang menjadi dukun sintren yang dapat berkomunikasi dengan roh halus di dalam tubuh sang penari sintren melalui beberapa rapalan atau mantra. Namun ada beberapa perbedaan antara sintren di Banyumas dengan sintren yang ada di daerah Cirebon atau sekitar Pantura. Segi perbedaannya yaitu dari segi gender yang memainkan sintren jika di kota asli sintren yaitu Cirebon, sintren diperankan oleh perempuan sebagai media yang nantinya akan dimasuki roh bidadari atau Dewi Sulastri jika sintren Banyumas diperankan oleh laki-laki yang nantinya akan dimasuki roh halus dan berubah menjadi cantik. Sintren di Cirebon pemainnya pada saat kesurupan biasanya menggunakan kaca mata. Kaca mata ini berfungsi untuk menutup mata penari yang terpejam selama berada dalam keadaan kerasukan akan tetapi jika di Banyumas tidak menggunakan kacamata karena di takutkan roh yang ada didalam tubuh penari sintren melihat bayangan dirinya sendiri dan nantinya akan menggagalkan pertunjukkan karena marah melihat wujud aslinya.

C. Persiapan Pentas

Sebelum menggelar pertunjukan tari sintren akan ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh Sang Penari dan juga dukun sintren. Disini peneliti akan

membagi beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan inti, dan tahap akhir. Yang pertama akan penulis bahas yaitu tahap persiapan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan 2 minggu sebelum pementasan mbah Komar menghubungi tim pengrawit untuk mulai berlatih dan menghubungi sinden yang akan membawakan lagu. Lalu pada H-3 sebelum pertunjukan dimulai. Mbah Komar beserta anggota kuda kepeng dan Penari sintren biasanya melakukan ziarah ke makam keramat atau Mbah Komar biasa menyebutnya menggayuh. Tujuan ziarah ini adalah berkomunikasi dengan roh halus apa saja sesajian yang nantinya akan diminta dan syarat atau ritual apa saja yang harus dilakukan oleh penari sintren agar roh halus dapat masuk ke tubuhnya. Biasanya penari sintren diminta untuk puasa mutih 3 hari. Setelah saya bertanya kepada Mbah Komar apa yang dimaksud puasa mutih Mbah Komar menjawab puasa mutih adalah puasa yang hanya makan nasi putih dan air putih saja, penari sintren harus menghindari makanan-makanan berasa yang mengandung gula, garam dll-nya.

Berbeda dengan persiapan zaman dulu dimana setiap hari anggota Mbah Komar baik ebeg maupun Sintren berlatih tidak hanya saat akan ada event. Latihan ini menjadi ajang silaturahmi dan mengeratkan komunikasi antar anggota. Biasanya jam 12 siang sudah berkumpul dirumah Mbah Komar lalu setelah itu mereka berlatih bersama hingga malam. Latihan ini untuk menyeleraskan gerakan tarian dengan musik gamelan yang di mainkan oleh pengrawit dan juga untuk menghafal koreografi tarian. Jika pengrawit tidakb bisa hadir musik untuk latihan akan menggunakan kaset. Namun kasetnya sekarang sudah hilang dan rusak (wawancara dengan Mbah Komar, 11 Juli 2023).

Pada tahap persiapan ini biasanya istri Mbah Komar yang membeli segala kebutuhan yang diperlukan seperti sesajen, bunga kantil dan bunga kenanga untuk penari sintren yang dilakukan sehari sebelum pentas dan

menyiapkan peralatan seperti kurungan, baju sintren, sanggul sintren, make up, dan juga keperluan lainnya. Pada tahap persiapan anggota dari paguyuban akan senantiasa bekerjasama dan bergotong royong untuk menyiapkan hal-hal yang diperlukan.

Ada beberapa alat-alat yang diperlukan dan dimainkan ketika pentas kesenian tari sintren berlangsung antara lain :

a. Kurungan Sintren

Kurungan sintren merupakan pelengkapan yang sangat dibutuhkan ketika pementasan kesenian sintren berlangsung. Kurungan sintren berbentuk seperti kurungan ayam yang terbuat dari bambu dan ditutupi oleh kain yang menutupi seluruh kurungan setinggi 1,5 meter yang digunakan untuk mengurung sintren saat akan berubah kostum.



Gambar 3.1 Kurungan Sintren

(Sumber : Youtube Edelweis Sunrise)

Kurungan sintren di Paguyuban Sekar Wahyu Jati Utomo dibuat sendiri oleh Mbah Komar. Beberapa kali ganti kurungan karena sudah rusak dan kainnya pun Mbah Komar jahitkan sendiri. Kurungan sintren yang melengkung mempunyai arti yaitu siklus hidup manusia bermula dari bawah menuju ke atas namun saat kita di puncak kita juga bisa kembali lagi kebawah karena manusia adalah makhluk yang diciptakan

dari tanah pasti akan kembali lagi ke tanah (wawancara dengan Jarot C. Setyoko, 12 Juli 2023).

b. Alat Musik Gamelan Lengkap

Gamelan merupakan alat musik tradisional yang selalu dipakai di wilayah pulau jawa-bali untuk mengiringi acara pagelaran, ebeg, maupun kesenian tradisional lainnya. Gamelan yang lengkap terdiri dari saron, kendhang, gong, bonang, demung, kenong, kempul dllnya.



Gambar 3. 2 Set Lengkap Gamelan

Sumber : <https://michelletran7.blogspot.com> (di akses tanggal 13 Juli 2023)

c. Kostum untuk Penari Sintren



Gambar 3. 3 Baju Kebaya Modern

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Puncak pertunjukan sintren adalah saat penari sintren berhasil berubah kostum dan saat keluar dari kurungan sudah berubah menjadi cantik dan anggun. Jadi kostum sangat berpengaruh dalam pertunjukkan tari sintren. Kostum yang dikenakan penari sintren adalah baju kebaya sebagai atasan dan bawahannya memakai kain jarit. Lalu ada mahkota sebagai hiasan untuk kepala, ada juga sanggul, stagen untuk bagian perut agar ramping, samping untuk bagian telinga, selendang untuk menari yang diikat dipinggang. Kostum yang di pakai oleh penari sintren dari masa ke masa mengalami perubahan dari segi warna sudah banyak pergantian agar baju sintren lebih bervariasi. Zaman dulu sintren memakai kebaya jadul atau kutu baru tapi kostum sintren yang sekarang menggunakan baju kebaya modern. Baju awal penari sintren adalah baju Ebeg biasa karena orang yang menjadi penari sintren juga merupakan seorang penari ebeg.

d. Eblek (Boneka Anyaman Kuda)



Gambar 3. 4 Eblek (Sumber : Dokumen Pribadi)

Eblek terbuat dari anyaman bambu yang dibentuk seperti kuda penggunaannya yaitu dengan cara menaikinya seolah eblek adalah kuda. Namun dalam tari sintren eblek digunakan pada saat sebelum pertunjukan sintren karena sebelum pertunjukan sintren ada pertunjukan ebeg jadi para pemain ebeg yang memainkan eblek tersebut. Eblek digunakan untuk menahan kurungan disamping dan juga ditengah kurungan agar kurungan tidak geser/terbuka. Untuk eblek yang ada di paguyuban Sekar Wahyu Jati Utomo adalah eblek yang asli dibuat oleh Mbah Komar dan Istri rambutnya terbuat dari pohon aren yang di olah sampai menjadi ijuk, dan bentuk kudanya berasal dari bambu yang di anyam.

Mbah Komar pernah menerima pesanan dari berbagai daerah bahkan sampai luar Jawa. Wilayah pemesanan eblek ini sampai ke Batam, Brebes, dan wilayah sekitar Banyumas. Ada juga mahasiswa Unsoed yang memesan Eblek untuk di bawa ke Eropa sebagai barang penelitian tetapi ada permintaan khusus yaitu rambut ebleknya dibuat dari plastik dan Mbah Komar menyanggupi untuk membuat eblek tersebut (wawancara dengan Mbah Komar, 18 Mei 2023).

e. Sesajen



Gambar 3. 5 Sesajen (Sumber : Dokumen Pribadi)

Disetiap pertunjukkan kesenian tari tradisional sebagian besar tidak terlepas dari adanya sesajen umumnya yang berhubungan dengan ritual keagamaan maupun upacara adat tertentu. Karena kesenian tari sintren pun tidak terlepas dari gaib tari sintren juga menggunakan beberapa sajen. Antara lain yaitu bunga kantil, bunga melati , bunga kenanga. Sesajen yang lain adalah kemenyan yang dibakar di atas penutup bunga kelapa yang sudah kering.

Sesajen sintren dipersiapkan oleh Mbah Komar dan istri satu hari sebelum pentas, agar saat pentas sudah siap dan tidak repot mencari lagi. Sesajen yang lain juga ada minyak duyung untuk memanggil roh halus. Tetapi untuk sintren sesajen yang utama adalah bubur putih, bubur merah dan garam. Sesajen ini lah yang wajib ada dan sering di minta oleh roh halus saat Mbah Komar sedang menggayuh atau berkomunikasi dengan roh halus. Sesajen untuk sintren tidak ada perbedaan dari dulu hingga sekarang kecuali sintrennya yang meminta hal-hal tertentu, tapi hingga saat ini sajen untuk roh sintren hanya itu saja (wawancara dengan istri Mbah Komar, 11 Juli 2023).

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sintren di Paguyuban Sekar Wahyu Jati Utomo biasanya dilakukan di tengah-tengah pelaksanaan Ebeg. Karena jika ada yang meminta pertunjukan sintren akan dipaketkan dengan pertunjukan Tarian

Ebeg oleh Mbah Komar karena waktu pelaksanaan sintren yang hanya 1-2 jam. Waktu pelaksanaan sintren sendiri yaitu sekitar jam 1 atau jam 2 siang. Karena pemeran sintren juga ikut menari Ebeg maka baju yang digunakan oleh penari sintren sebelum masuk kedalam kurungan adalah baju penari Ebeg.

Berikut akan saya jabarkan bagaimana pelaksanaan sintren di Paguyuban Mbah Komar. Sebelum penari sintren masuk akan digelar tikar ditengah lapangan oleh tim paguyuban, lalu kurungan yang sudah ditutupi kain diletakan diatas tikar sembari itu penari Ebeg akan menari memutari kurungan dengan diiringi lagu jawa dan gamelan berbeda dengan penari sintren yang duduk diam disebelah kurungan. setelah kurang lebih 10 menit penari pengiring akan berhenti menari dan sinden mengganti lagu yaitu lagu "*Turun Sintren*" yang merupakan lagu wajib yang saat penampilan sintren. Tim akan menyiapkan bakaran menyan dan juga sesajen untuk ritual pemasukan roh halus yang akan dilakukan oleh Mbah Komar ke penari sintren . setelah selesai ritual penari sintren akan diikat tangannya kebelakang dan diikat setengah badan dengan ikatan yang kuat dan tergolong susah untuk dilepas jika tidak dibantu orang lain (wawancara dengan Mbah Komar, 8 mei 2023).

Selanjutnya penari sintren akan masuk kedalam kurungan dalam keadaan terikat dan disiapkan perlengkapan baju perempuan (kebaya, jarit, sanggul, dan peralatan lainnya yang akan dikenakan saat berganti baju didalam kurungan. setelah kurungan tertutup penari pengiring pun kembali menari mengelilingi kurungan sintren sedangkan Mbah Komar sebagai dukun sintren duduk didepan kurungan dengan minuman sesajen didepannya. Setelah 20 menit berjalan dibukalah kurungan sintren dan puncaknya ada disini ketika Penari Sintren sudah berganti baju kebaya dan menggunakan sanggul yang cantik. Pemain sintren yang tadinya berpenampilan laki-laki dapat berubah menjadi perempuan walaupun dengan tangan terikat. Penari sintren memberi salam kepada Mbah Komar dan menenteng baju ganti yang sebelumnya dipakai lalu baju tersebut

diambil oleh tim Mbah Komar. Mbah Komar dan Penari sintren saling memberi salam lalu penari sintren menari mendekati ke arah Mbah Komar setelah sampai didepan Mbah Komar penari sintren meminum sesajen yang dipersiapkan oleh Mbah Komar. Selanjutnya penari sintren akan melakukan “*Thole-thole*” yang merupakan bagian dari tahap akhir sintren.

3. Tahap Akhir

“*Thole-thole*” adalah istilah yang umum dilakukan pada saat pementasan kesenian berlangsung yaitu kegiatan meminta donasi kepada para penonton atas apa yang mereka dapatkan yaitu hiburan atau merasa terhibur pada saat menonton pertunjukan. Penari sintren dengan didampingi 2 orang tim akan berkeliling mendekati satu persatu penonton untuk melakukan “*Thole-thole*”. Setelah dirasa sudah cukup berkeliling penari sintren akan kembali ke tengah lapangan. Lalu penari sintren akan mulai menari kembali, jika lagu yang dinyanyikan tidak sesuai roh didalam penari sintren akan marah dan berhenti menari. Pada keadaan ini sinden akan langsung mengganti lagu yang lain yang disukai sintren.

Setelah selesai menari Mbah Komar akan memanggil penari sintren untuk mendekati untuk berkomunikasi dengan roh halus dan bilang sudah waktunya untuk pulang. Penari sintren akan duduk ditengah lapang dan diberi baju ganti oleh tim untuk dapat berubah didalam kurungan, tetapi di tahap ini sintren sudah tidak diikat seperti waktu awal lalu setelah itu sintren ditutup kurungan yang disampingnya akan dikelilingi kuda kepang. Setelah 15 menit penari sintren akan keluar dari kurungan dan sudah berubah ke wujud biasanya namun masih dalam keadaan kesurupan. Mbah Komar lalu mengeluarkan roh halus dari tubuh penari sintren dengan cara menyatukan tangan dengan penari lalu membacakan mantra dan telinga penari sintren ditiup agar memastikan roh yang ada didalam benar-benar keluar.

Bentuk pertunjukan tari sintren yang ada di Paguyuban Sekar Wahyu Jati Utomo merupakan tari sintren yang digabungkan dengan kesenian Ebeg. pada awal pertunjukkan sintren ada tarian prajuritan ebeg memiliki

arti penggambaran prajurit yang bersiap akan melaksanakan perang. Setelah ada prajuritan ebeg mulailah dimulai pertunjukkan sintren biasanya dimulai dari jam 1 siang sampai jam 2 siang. Estimasi pertunjukan sintren yang dipentaskan oleh Paguyuban Sekar Wahyu Jati Utomo adalah 1 jam lebih. Setelah pementasan sintren yang diakhiri dengan “*thole-thole*” yaitu meminta sumbangan kepada penonton maka tarian ebeg akan mulai kembali dengan pementasan tahap akhir yaitu Jantaran dimana merupakan puncak pertunjukan Ebeg dimana penari ebeg akan mengalami kesurupan roh halus lalu akan berperilaku sesuai dengan indang atau kekuatan yang mereka punya. Misalnya indang macan maka mereka akan berperilaku seperti macan, jika indang monyet maka penari juga akan berperilaku seperti monyet dapat memanjat pohon dan lain-lainnya (observasi peneliti).

